

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rehabilitas Mitra Mulia Banyuasin

Profil Yayasan Mitra Mulia Yayasan Mitra Mulia dibentuk untuk meningkatkan suatu peran remaja maupun dewasa karena meningkatnya penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun di kalangan remaja maupun dewasa yang sangat merugikan dan mengancam masa depan. Maka dari itu perlu dibentuk suatu tempat atau pusat rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, dengan menggunakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, konseling, urine test.¹

Yayasan Mitra Mulia berdiri pada tanggal 15 Juni 2006 adalah lembaga rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan Gangguan Jiwa. Yayasan Mitra Mulia bekerjasama dengan Kementrian Sosial Republik Indonesia dan Badan Narkotika Nasional, yang bergerak dibidang pendidikan non formal khususnya perubahan pola pikir, perilaku dan komunikasi. Kelancaran program rehabilitasi dikendalikan dengan terencana, seksama, dan terpadu dengan bimbingan konselor yang terlatih, bahu membahu berkerjasama dengan berbagai tenaga ahli dibidang psikolog, psikiater, dokter, dan profesional lainnya.²

Yayasan Mitra Mulia menerapkan metode Therapeutic Community (TC), sebuah sistem yang dikembangkan oleh organisasi sosial yang dikenal dengan

¹ *Dokumen Registrasi*, Yayasan Mitra Mulia Banyuasin, hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2

sebutan DAYTOP, organisasi nirlaba yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat. Metode ini sangat dikenal diseluruh dunia karena tingkat keberhasilan yang tinggi untuk memulihkan korban penyalahgunaan NAPZA.³

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa yayasan Mitra Mulia adalah lembaga rehabilitasi Narkoba yang cukup baik, efektif, dan sangat membantu bagi para pecandu. Yayasan Mitra Mulia memiliki para konselor yang profesional, terlatih dan berkerja sama dengan para bidang ahli lainnya.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Yayasan Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia

VISI : 1. Mewujudkan Yayasan Mitra Mulia sebagai tempat rehabilitasi sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA dan mewujudkan Sumatera Selatan sehat bersih dan produktif tanpa narkoba.

2. Menjadi Rehabilitasi Gangguan Jiwa yang Unggulan dalam Pelayanan Kesehatan Jiwa di wilayah Sumatera Selatan.⁴

MISI : 1. Melaksanakan rehabilitasi sosial yang mencakup bio psikososial dan spritual serta pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban Penyalahgunaan NAPZA.

2. Menjadikan yayasan mitra mulia sebagai

³ *Dokumen Registrasi*, Yayasan Mitra Mulia Banyuasin, hlm. 2.

⁴ *Ibid*, hlm

percontohan IPWL di Sumatera Selatan dan menerapkan standarisasi pelayanan Rehabilitasi Sosial korban penyalahgunaan NAPZA.

3. Memperluas jaringan koordinasi dengan instansi terkait,serta organisasi masyarakat dalam menangani penyalahgunaan NAPZA
4. Meningkatkan Layanan Kesehatan Jiwa melalui kompetensi Tenaga Profesional yang inovatif dan kolaboratif.
5. Mengembangkan Rehabilitasi Gangguan Jiwa yang Nyaman dan humanis⁵

3. Fasilitas yang dimiliki Rehabilitas Narkoba Mitra Mulia

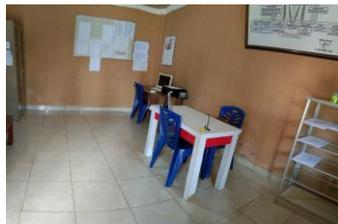
a) Kantor Rehanilitasi Narkoba



KANTOR



RUANG KANTOR KETUA YAYASAN



RUANG KANTOR ADMINISTRASI



RUANG PERTEMUAN KLIEN

4. Pengurus & Staf Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia

Table 1. Daftara Nama Pengasuh Rehabilitasi Mitra Mulia

No	Nama	Jabatan
1.	H. Yatiman, S.Kep, Ners, M.Kes	Ketua Yayasan
2.	Yuswono, SH	Program Manager
3.	Ratna Dewi, Am. Keb	Bendahara
4.	Pebby Damayanti, Amd. Keb	Administrasi
5.	Junida, S. Kep	Administrasi
6.	Prasnanda Tegar, SH	Konselor Adiksi Rawat Inap
7.	Al Aji Wisanggeni	Konselor Adiksi Rawat Inap
8.	Ebing sofyon, S, Kep	Konselor Adiksi Rawat Inap
9.	Firdaus, S. Kep, Ners	Konselor Adiksi Rawat Inap
10.	Triyono	Konselor Adiksi Rawat Inap
11.	Arlin Rahmawansyah	Konselor Adiksi Rawat Inap
12.	Yoga Dhika setiawan, S. Sos	Pekerja Sosial
13.	Agus susanto, S. Sos	Pekerja Sosial
14.	Ilham Wahyudi, s. Kep, Ners	Konselor Adiksi Rawat Jalan
15.	Suprin, S. Kep, Ners	Konselor Adiksi Rawat Jalan
16.	Lilik Sulistiyowati, S. Kep, Ners	Konselor Adiksi Rawat Jalan
17.	Anugerah aris S, S. Kep, Ners	Bidang Rehabilitasi Jiwa
18.	Irhami	Bidang Rehabilitasi Jiwa
19.	Jimmy sepriadi	Bidang Rehabilitasi jiwa
20.	Indra Edi, S. Kep	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
21.	Aini	Bidang umum dan Perlengkapan
22.	Jamila	Bidang umum dan Perlengkapan
23.	Eko Saputra	Bidang Humas/hukum
24.	Agus Candra	Bidang Agama
25.	Rowi	Bidang Agama

5. Tujuan Yang Hendak Dicapai Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia

Tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan proses penyadaran di Rehabilitasi Narkoba Mitra Mulia:

1. Perubahan perilaku
2. Perubahan kebiasaan
3. Perubahan sifat
4. Perubahan Pola Fikir kearah yang lebih baik
5. Kembali hidup bermasyarakat dan bermanfaat

6. Tujuan Yayasan Mitra Mulia

- a. Mempraktekkan kehidupan sehat dan harmonis dalam komunitas.
- b. Menekankan kedisiplinan, kepatuhan, tanggung jawab, dan hidup tanpa menggunakan NAPZA.
- c. Resident dididik untuk menjadi pribadi-pribadi yang tangguh yang suka berkerja keras, penuh percaya diri, tidak mudah menyerah, dan tetap rendah hati.⁶

7. Letak Geografis Yayasan Mitra Mulia

Yayasan Mitra Mulia Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan merupakan suatu lembaga di bawah naungan Kementrian Sosial Republik Indonesia, yang terletak di Jalan Talang Buluh, Rt.002, Kelurahan Talang Buluh, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Kode Pos:

⁶ *Ibid.*

30761. Kurang lebih 10 km dari pusat perbatasan Palembang-Banyuasin, tepatnya dibelakang jalan masuk perumahan Tanah Mas.

Yayasan Mitra Mulia letaknya jauh dari keramaian dan sangat tepat untuk pembinaan mental spritual. Untuk sampai ke lokasi harus menggunakan kendaraan pribadi karena tidak dilalui oleh kendaraan umum, selanjutnya jarak yayasan tersebut dengan jarak umum terdekat sekitar 2km, yaitu jalan KM.14.

8. Sarana dan Prasarana

Yayasan Mitra Mulia Banyuasin merupakan yayasan yang mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan rehabilitasi di Yayasan tersebut.

Adapun Sarana dan Prasarana di Yayasan Mitra Mulia Banyuasin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Yayasan Mitra Mulia

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Administrasi	1
2.	Aula	1
3.	Asrama Resident	6
4.	Mushola	1
5.	Ruang Makan Resident	1

6.	Ruang Dapur	1
7.	Ruang Konseling	2
8.	Ruang Detokfikasi	1
9.	Ruang Petugas	2
10.	Pos Jaga	1
11.	Toilet	6
12.	Lapangan Olahraga	1
13.	Ruang Dapur	1
14.	Taman	1
15.	Pondok-Pondok	1

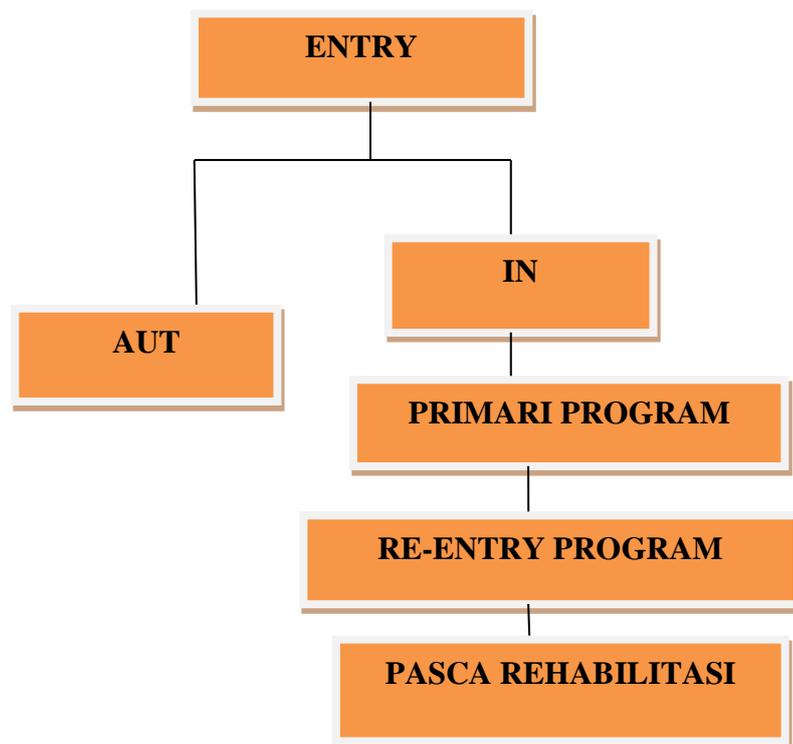
Berdasarkan dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Yayasan Mitra Mulia Banyuasin sudah cukup baik. Yayasan Mitra Mulia Banyuasin mempunyai ruang administrasi, aula, 6 kamar resident, 1 mushola, ruang untuk makan, ruang dapur, 2 ruang konseling, ruang detokfikasi, 2 ruang petugas, 6 toilet, mempunyai pos jaga, lapangan olahraga, ruang rapat, taman, dan pondok-pondokan. Keadaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mencapai proses rehabilitasi resident.

9. Proses Program Yayasan Mitra Mulia

Yayasan Mitra Mulia memiliki durasi program berdasarkan kebutuhan klien dan alur unit masuk Yayasan Mitra Mulia.

- a. Durasi program berdasarkan kebutuhan klien, dapat dilihat pada bagan berikut:⁷

Jenis Program Yayasan Mitra Mulia



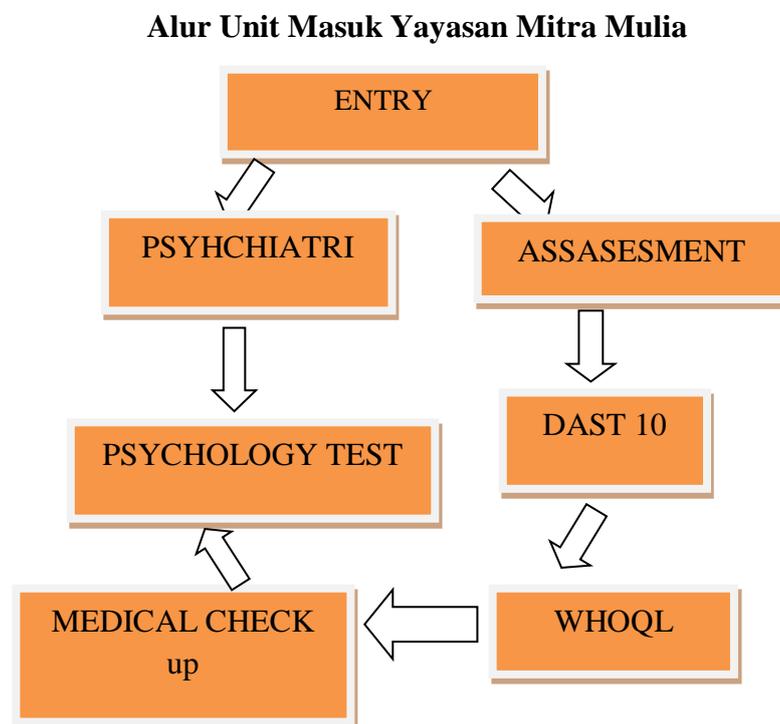
Jenis Program Yayasan Mitra Mulia

Berdasarkan bagian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa proses program di Yayasan Mitra Mulia memiliki durasi program berdasarkan kebutuhan klien melalui Out dan In. Primary Program, yaitu tahap yang ditujukan untuk perkembangan sosial dan

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

psikologis resident yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 sampai 9 bulan. Re-Entry Program, yaitu program lanjutan setelah primary yang bertujuan untuk memfasilitasi resident agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di primary. Pasca Rehabilitasi, yaitu tahap pembinaan lanjutan setelah menjalani rehabilitasi sosial.

- b. Alur unit masuk Yayasan Mitra Mulia, dapat dilihat pada bagan berikut:⁸



Bagan 4.2

Alur Unit Masuk Yayasan Mitra Mulia

Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa alur unit masuk Yayasan Mitra Mulia, yaitu diawali dengan Psichiatri yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

merupakan fokus pada diagnosis, pengobatan, dan pencegahan terhadap gangguan emosional, kejiwaan, maupun perilaku, lalu melakukan Assasesment, yaitu upaya untuk mendapatkan data atau informasi yang bertujuan untuk mengembangkan rencana terapi dan menentukan program yang akan dilakukan terhadap para risident. Test psikologi dilakukan bertujuan untuk menilai psikologis, seperti fungsi kognitif dan emosional risident. Dast 10 (Drugs abuse screning test) yaitu instrumen yang digunakan untuk menilai permasalahan drug risident diawal masuk, yang dilakukan hanya satu kali pada awal masuk rehabilitasi saja. WHOQL (world health organization quality of life) yaitu instrumen untuk mengetahui kualitas hidup risident kebelakang, sebelum mengikuti program rehabilitasi atau pada saat menjalani rehabilitasi yang dilakukan dua kali pada saat risident sedang rehabilitasi. Lalu risident melakukan Medical check up yang bertujuan untuk membantu dalam melakukan diagnosis dan perencanaan perawatan risident.⁹

6. Pusat Perawatan Yayasan Mitra Mulia

Yayasan Mitra Mulia memiliki pusat perawatan dalam melakukan rehabilitasi, yaitu menggunakan struktur program dan lima pilar program atau lima tonggak dalam program rehabilitasi.

⁹ Prasnanda Tegar, Konselor, Yayasan Mitra Mulia Banyuasin, Hasil Wawancara tanggal 10 Maret 2021, Pukul 11:22 WIB.

a. Struktur Program

Struktur program merupakan komponen atau acuan dalam mengimplementasi penanganan korban penyalahgunaan narkoba, keempat struktur yang menjadi komponennya, antara lain:¹⁰

1. Behaviour Management Shaping (Pembentukan Manajemen Perilaku)
2. Emotional and Psychological (Emosional dan Psikologis)
3. Intellectual and Spiritual (Intelektual dan Spritual)
4. Vocational and Survival Skill (Keterampilan Kejujuran dan Kebaktian)

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur program merupakan suatu susunan kegiatan yang diterapkan dalam proses rehabilitasi dimana pembentukan tingkah laku, pengendalian emosi dan psikologi, pengembangan pikiran dan spritual serta keterampilan kerja dan keterampilan sosial. Empat struktur program tersebut harus dilakukan dengan tepat, karena pecandu narkoba memiliki penyimpangan perilaku dan emosi yang tidak stabil, sehingga dibutuhkan program tersebut untuk memulihkan keadaan pecandu narkoba, supaya dapat kembali ke lingkungan masyarakat.

¹⁰ *Dokumen Registrasi, Op.Cit, hlm.6.*

b. Pilar Program

Selain keempat komponen struktur program, dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkoba juga mempunyai lima tonggak pilar program, antara lain:¹¹

1. Family Milieu Concept (Konsep Lingkungan Keluarga)
2. Peer Pressure (Tekanan Teman Sebaya)
3. Therapeutic Session (Sesi Terapi)
4. Religious Session (Sesi Keagamaan)
5. Role Model (Panutan)

Lima pilar dalam program rehabilitasi sangat berperan dalam proses pemulihan pecandu narkoba, konsep lingkungan keluarga ini merupakan persamaan dikalangan komunitas agar bersama menjadi bagaian keluarga, resident yang menjalani rawat inap mereka tinggal bersama sebagai keluarga. Tekanan teman sebaya merupakan poses dimana kelompok menekankan contoh seorang resident yang baik, yang ada di dalam rumah atau departemen yang bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. Sesi terapi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pribadi resident baik dari segi mental maupun psikis. Panutan merupakan suatu cara yang digunakan dalam membantu perubahan perilaku.

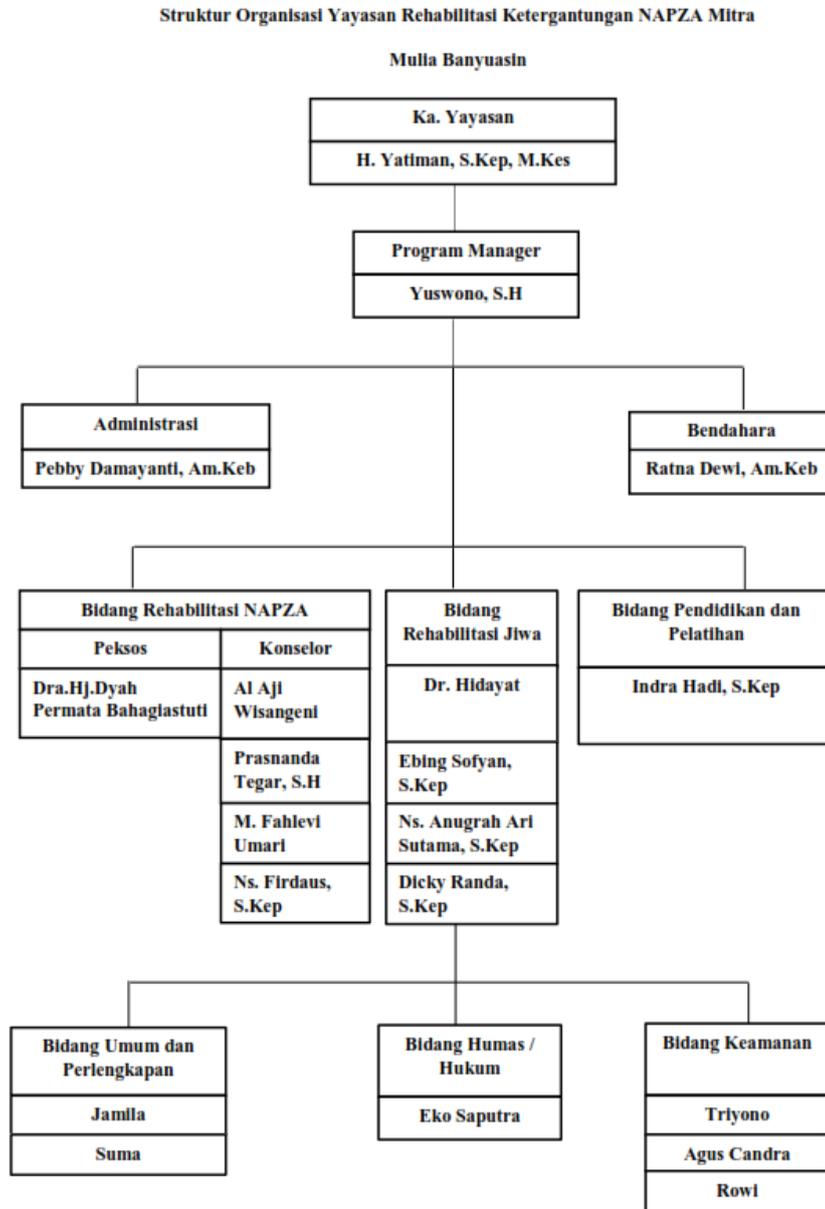
7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Yayasan Mitra Mulia adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*

Struktur organisasi yayasan rehabilitasi ketergantungan NAPZA

Mitra Mulia Banyuasn



Adapun tugas dan kewajiban dari setiap staf, sebagai berikut:¹²

- a. tugas kepala yayasan adalah memimpin dan mengkoordinasi seluruh anggota dan pengurus yayasan, dan mengkoordinasi program kerja yayasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggung jawaban.
- b. Tugas program manager yaitu membuat program dan mengawasi berjalannya program yang dilaksanakan oleh para konselor. Tugas administrasi adalah mengatur dan membuat pengorganisasian administrasi yayasan, mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
- c. Tugas bendahara, yaitu bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yayasan, membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis, dan mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan yayasan.
- d. Tugas pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial dan mengembangkan rencana penanganan kasus.
- e. Tugas konselor adalah mengorganisasikan program konseling dan memiliki peran sebagai pelaksana dalam setiap program yang diberikan bagi para resident yang sedang direhabilitasi.
- f. Tugas bidang rehabilitasi jiwa, yaitu membantu pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.

¹² *Ibid.*, hlm. 10.

- g. Tugas bidang pendidikan dan pelatihan, yaitu bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program yayasan yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pelatihan.
- h. Tugas bidang umum dan perlengkapan, yaitu bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program yayasan yang berkaitan dengan masalah umum dan perlengkapan.
- i. Tugas bidang humas/hukum adalah membangun jaringan kerjasama antar lembaga baik dengan pemerintah maupun non pemerintah, dan bertanggung jawab dalam mengkoordinir program-program Yayasan yang berkaitan dengan hubungan komunikasi, baik internal maupun eksternal.
- j. Tugas bidang keamanan adalah melaksanakan pengamanan secara menyeluruh dilingkungan Yayasan.¹³

8. Metode pendekatan

A. Terapi spiritual Religi *Seassion*

Penyembuhannya dengan cara rehabilitasi medis maupun non medis, rehabilitasi non medis salah satunya dengan Program Religi *Seassion* yaitu suatu terapi yang dilakukan dengan cara mendekati diri klien terhadap kepercayaan yang dianutnya.

Bentuk dari Program Religi *Seassion* diantaranya adalah shalat, dzikir, dan puasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

¹³ *Ibid.*, hlm. 10.

pengaruh Program Religi *Seassion* shalat dan dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan narkotika.

B. Methodology

Yayasan Mitra mulia menerapkan metode Therapeutic Community (TC), sebuah sistem yang dikembangkan oleh organisasi sosial yang dikenal dengan sebutan DAYTOP, organisasi nirlaba yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat. Metode ini sangat dikenal di seluruh dunia karena tingkat keberhasilan yang tinggi untuk memulihkan korban penyalahgunaan NAPZA.

TC yang diterapkan di Pusat Rehabilitasi Narkotika Mitra Mulia tidak seluruhnya mengadopsi dari program TC yang sebenarnya, melainkan disesuaikan dengan budaya daerah setempat.

C. Pemulihan Adiksi Berbasis Masyarakat (PABM)

Secara umum terapi PABM meliputi pendekatan medis, psikologis, dan social yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing klien. Durasi waktu layanan PABM adalah 1-2 bulan rawat inap, lalu dilanjutkan dengan kegiatan rawat jalan selama 4 bulan. Pendekatan ini biasanya ditujukan kepada klien voluntary, bekerja, kuliah, dan klien

D. Narcotics Anonymous (Grup Bantu Diri)

NA adalah ikatan persaudaraan atau perkumpulan nirlaba bagi para pria dan wanita yang memiliki masalah utama berupa drugs. Kita adalah pecandu dalam pemulihan yang bertemu secara rutin untuk

membantu satu sama lain untuk tidak menggunakan lagi. Ini adalah program berpantang penuh dari penggunaan segala jenis drugs. Cuma ada satu persyaratan keanggotaan, yaitu: keinginan untuk berhenti menggunakan drugs.

B. Hasil penelitian

1. Gambaran Program Religi *Seassion*

Untuk mendapatkangambaran Program Religi *Seassion* ini menggunakan kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR). Dalam hal ini mencari mean dan standar deviasi menggunakan Excel. Untuk menetapkan kategori Program Religi *Seassion*, yaitu dengan menggunakan kategori TSR dari variabel X:

Tabel 5

Nilai responden Religi *Seassion*

Responden	Nama	Jumlah skor
1	YT	48
2	M.U	43
3	UL	46
4	WE	38
5	YU	33
6	RK	49
7	EF	34
8	LI	46

9	AN	40
10	RE	39
Rata-rata		$\sum X = 416$

Tabel 6

Prekuensi Nilai Religi *Seassion*

No	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>33	1	10%
2	Sedang	27– 33	7	70%
3	Rendah	< 27	2	20%
Total			10	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan nilai tertinggi sebanyak 1 orang responden dengan persentasi 10% dan nilai sedang sebanyak 7 orang responden dengan persentase 70%, serta nilai rendah sebanyak 2 orang responden dengan persentase 20%

A. Gambaran Religi *Seassion*

Untuk mendapatkan gambaran Program Religi *Seassion* ini menggunakan kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR). Dalam hal ini mencari mean dan standar deviasi menggunakan Excel. Untuk menetapkan Program Religi *Seassion*, yaitu dengan menggunakan Program TSR dari variabel Y:

Tabel 8**Nilai Program Religi *Seassion***

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi Program Religi *Seassion*.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	10.0	10.0	10.0
	34.00	1	10.0	10.0	20.0
	38.00	1	10.0	10.0	30.0
	39.00	1	10.0	10.0	40.0
	40.00	1	10.0	10.0	50.0
	43.00	1	10.0	10.0	60.0
	46.00	2	20.0	20.0	80.0
	48.00	1	10.0	10.0	90.0
	49.00	1	10.0	10.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Tabel 9**Distribusi Mean dan Standar Deviasi Intensitas Mengikuti Program Religi*****Seassion******Descriptive Statistic*****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RELIGI SEASSION	10	33.00	49.00	41.6000	5.68038
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengelolahan Data menggunakan SPSS.22

Berdasarkan hasil pengelolahan data diatas didapatkan nilai mean reseliensi sebesar 41.60 dibulatkan 52 dan standar deviasi sebesar 5.68038 dibulatkan menjadi 9.

Mengelompokan nilai kedalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TRS).

M+ ISD : Tinggi

Antara – 1 SD Sampai M- 1 SD : Sedang

M – 1 SD : Rendah

Dengan rumus di atas dapat ditentukan sebagai berikut:

Variabel Y:

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD$$

$$= 52 + 9$$

$$= 61$$

$$\text{Sedang} = M - 1 SD \text{ Sampai } M + 1 SD$$

$$= 52 - 9 \text{ sampai } 52 + 9$$

$$= 42 \text{ sampai } 61$$

$$\text{Rendah} = M - 1. SD$$

$$= 52 - 9$$

$$= 43$$

Berdasarkan katagori nilai tinggi, sedang dan rendah (TRS) yang sudah dijelaskan diatas maka langkah selanjutnya adalah memuaskan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Nilai responden Religi *Seassion*

Responden	Nama	Jumlah skor
1	YT	85
2	M.U	68
3	UL	89
4	WE	88
5	YU	76
6	RK	83
7	EF	78
8	LI	78
9	AN	78
10	RE	84
Rata-rata		$\sum X = 807$

Tabel 10
Frekuensi Nilai Program Religi *Seassion*

No	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>128	16	10%
2	Sedang	86 – 128	40	70%
3	Rendah	< 86	6	20%
Total			62	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan nilai tertinggi sebanyak 16 orang responden dengan persentasi 10% dan nilai sedang sebanyak 40 orang responden dengan persentase 70%, serta nilai rendah sebanyak 6 orang responden dengan persentase 20%

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RN * PD	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
Religi * PD	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 VAR00001 & VAR00002	10	.252	.482

- a) Uji Korelasi Antara Program Religi *Seassion* dalam membantunproses pemulihan para pecandu narkoba Pra Syarat
Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui korelasi product momen, perlu dilakukan uji prasyarat , sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tabel 11.

Hasil Uji Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SKALA NARKOBA	.181	10	.200 [*]	.935	10	.501
SKALA RELIGI	.165	10	.200 [*]	.938	10	.535
SKLA PD	.193	10	.200 [*]	.922	10	.373

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,200 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tabel 12.

Hasil Uji linieritas

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SAKALA NARKOBA	10	41.6000	5.68038	1.79629
SKALA RELIGI	10	80.7000	6.34298	2.00582

SAKAL PD	10	65.4000	5.16828	1.63435
----------	----	---------	---------	---------

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya hasil uji linieritas diketahui nilai Sig.deviation from linearity sebesar $0,634 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang linier antara Program Religi *Seassion* dalam membantu proses pemulihan.

b) Uji t Paired Sampel

Untuk menguji program Religi *Seassion* dalam membantu proses pemulihan para pecandu narkoba dengan menggunakan Program Religi

Paired Samples Test							
Paired Differences					T	df	Sig. (2- taile d)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			

Seassion data Product moment dengan bantuan SPSS 22.

Berikut adalah hasil uji t paired sampel sebagai berikut.

Tabel 13.

Hasil Uji T Paired Sampel

Pair	NARKOBA –	-							
1	RELIGI	39.100	7.37036	2.33071	-	-33.82756	16.77	9	.000
		00			44.37244		6		

sampel karna memiliki nilai paried sample t test sebesar -16.776 dengan signifikan 0.000. Dengan menggunakan tabel sebesar 2.10092 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $-16.776 \geq 2.10092$ dan $sig (2 \text{ tailed}) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$). jika dilihat dari rata-rata, ada program religi *seassion* dalam membantu para pencandu narkoba di rehabilitasi narkoba sesudah Program Religi *Seassion*. Dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak sehingga penerapan di rehabilitasi dengan Program Religi *Seassion* dalam membantu proses para pencandu narkoba di rehabilitasi narkoba Mitra Mulia Banyuasin

B. Pembahasan

Beberapa temuan selama penelitian diantaranya:

1. Ada kebiasaan siswa rehabilitasi yang meniru/ikut-ikutan dengan temannya yang lain, sebagai contoh jika seorang melakukan kegiatan bersih-bersih maka yang lain juga ikut-ikutan bersih- bersih
2. Terlihat bahwa ketika mereka berada di panti rehabilitasi tersebut tidak tampak keinginan mereka untuk mengkonsumsi narkoba, kondisi ini di samping pengawasan yang ketat, peneliti berkeyakinan bahwa lingkungan yang baik akan membangun masyarakat yang baik

3. Kegiatan sholat, dzikir dan mengaji terlihat memberikan efek dan mengurangi aktivitas kosong mereka sehingga tidak terpikir untuk mengkonsumsi narkoba, kondisi ini menjelaskan bahwa perlunya memadatkan aktivitas agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang
4. Dengan aktivitas tambahan seperti: olahraga, dan band (bermain musik) menambah padat aktivitas mereka disamping aktivitasnya sebagai siswa sekolah tetap dijalankan. Kondisi ini menambah keyakinan dengan aktivitas yang padat dan lingkungan yang kondusif dapat mempercepat pemulihan terhadap kecanduan narkoba
5. Terlihat juga kegiatan sosial dalam hari-hari mereka terbangun dengan baik, sehingga efeknya nanti dapat menjadikan mereka orang-orang yang mau dan cepat bersosialisasi dengan masyarakat umum.
6. Kondisi dipanti rehabilitasi mengajarkan mereka membaca tentang karakteristik pribadi orang-orang disekitarnya karena lamanya mereka bersama-sama dalam kegiatan aktivitas selama dipanti rehabilitas.